

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata

The Role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Tourism Village Development

Isna Salsabila¹, Ardiana Yuli Puspitasari¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Kaligawe Raya No. KM. 4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112
salsabilaisna12@gmail.com

ABSTRACT

Tourism Village is one of the tourist destinations that has the potential to be developed in Indonesia. Tourist attractions displayed in tourist villages can be in the form of natural or cultural tourist attractions. In the development of a tourism village, community participation is needed as a form of awareness and preservation of a potential possessed. The form of community participation can be contained in the form of institutional tourism awareness groups or commonly called pokdarwis. Pokdarwis acts as a mobilizer and facilitator in the development of a tourist village. The success of the development of a tourist village can be seen from the role of pokdarwis in the area. Therefore, the discussion of this study is to examine the role of pokdarwis in the development of several tourist villages in Indonesia. The research method carried out is a descriptive method using literature review as a support in this research. The results of this study show the role of pokdarwis in several stages of participation including the planning, implementation and utilization stages.

Keywords: Pokdarwis, Development, Tourism Village

ABSTRAK

Desa Wisata merupakan salah satu destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Atraksi wisata yang ditampilkan pada desa wisata dapat berupa atraksi wisata alam maupun budaya. Dalam pengembangan suatu desa wisata diperlukan partisipasi masyarakat sebagai bentuk kesadaran serta pelestarian terhadap suatu potensi yang dimiliki. Bentuk partisipasi masyarakat dapat tertuang dalam bentuk kelembagaan kelompok sadar wisata atau biasa disebut pokdarwis. Pokdarwis berperan sebagai penggerak dan fasilitator dalam pengembangan suatu desa wisata. Keberhasilan pengembangan suatu desa wisata dapat dilihat dari bagaimana peran pokdarwis pada daerah tersebut. Oleh karena itu pembahasan penelitian ini adalah mengkaji peran pokdarwis dalam pengembangan beberapa desa wisata di Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan menggunakan kajian literatur sebagai pendukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pokdarwis dalam beberapa tahap partisipasi diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

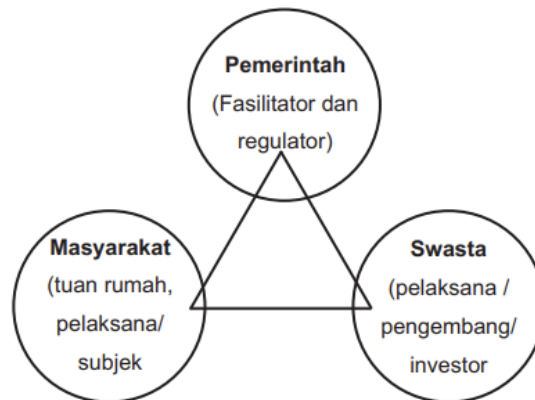
Kata Kunci: Pokdarwis, Pengembangan, Desa Wisata

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai penggerak perekonomian nasional. Dalam perannya sebagai sumber perekonomian, pariwisata menyimpan begitu banyak potensi yang memberikan kontribusi besar seperti penghasil devisa negara, Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) dan menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (Putrawan & Ardana, 2019). Indonesia memiliki beragam kekayaan atraksi

wisata yang dapat menjadi potensi pariwisata, seperti kebudayaan, sumber daya alam, maupun peninggalan sejarah. Keberagaman potensi pariwisata di Indonesia pastinya memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri pada masing-masing wilayah. Potensi pariwisata tersebut dapat meningkatkan taraf hidup bangsa jika potensi tersebut dapat dikelola dengan baik.

Untuk memaksimalkan suatu potensi pariwisata diperlukan peran serta pemerintah, masyarakat dan pihak swasta sebagai faktor penggerak dalam kegiatan pariwisata. Ketiga penggerak tersebut harus saling berkoordinasi dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Dalam hal ini masyarakat juga menjadi salah satu *stakeholder* pada sektor kepariwisataan. Peran masyarakat dalam hal ini adalah sebagai tuan rumah dan pelaku pengembangan potensi wisata sekaligus pemilik sumber daya alam, kebudayaan, ataupun potensi pariwisata yang ada pada daerahnya masing-masing.



Gambar 1. 1 Komponen Penggerak Pengembangan Pariwisata

Sumber : diadaptasi dari Wearing (2001)

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat sebagai pelaku pengembangan pariwisata adalah dengan munculnya kelompok sadar wisata atau yang biasa dikenal dengan pokdarwis. Pokdarwis adalah salah satu komponen penting yang berasal dari masyarakat setempat yang memiliki kontribusi dan peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan potensi kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan pokdarwis memiliki peran aktif sebagai penggerak dalam meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat lain dalam pengembangan pariwisata (Nurfahima & Hijjang, 2022).

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Karakteristik utama pada desa wisata adalah penduduk di kawasan desa wisata masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial

turut menjadi ciri khas dari sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Dalam keberhasilan pengembangan desa wisata, pokdarwis merupakan elemen penting yang menjadi pengelola pariwisata serta pencetus ide kreatif dan inovasi dalam hal pengembangan desa wisata sehingga sektor wisata dapat berkembang. Oleh karena itu jika tidak memiliki skill kreativitas dan inovasi maka sektor pariwisata berpotensi tidak berkembang (Riannada & Mardiyah, 2021). Dengan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran pokdarwis dalam pengembangan beberapa desa wisata yang ada di Indonesia dengan tiga sasaran utama yaitu menganalisis peran pokdarwis dalam proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses pemanfaatan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Menurut Meyers et al (2009) pariwisata adalah aktivitas perjalanan singkat atau dalam jangka waktu sementara dari daerah tempat tinggal menuju daerah lain bukan dengan alasan untuk tinggal atau mencari nafkah tetapi semata-mata untuk mengisi waktu luang atau berlibur dan keperluan pribadi lainnya. Dalam kegiatan pariwisata dibentuk oleh beberapa komponen pokok, menurut Helmut (2000) komponen pokok yang membentuk kegiatan pariwisata adalah:

- a. Daya tarik wisata, merupakan sesuatu yang menarik dan menimbulkan minat atau ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke daerah atau obyek wisata tersebut.
- b. Kemudahan, yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi, pengurusan dokumen perjalanan, membawa uang atau barang dan lain sebagainya
- c. Aksesibilitas, yaitu kelancaran dan kemudahan akses para wisatawan dalam melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain, seperti keadaan jaringan jalan dan sarana transportasi.
- d. Akomodasi, yaitu ketersediaan sarana penginapan bagi para wisatawan yang berkunjung, meliputi hotel, villa, wisma, dan sebagainya.
- e. Jasa boga, yaitu tempat yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman bagi para wisatawan, seperti restoran, kedai kedai kecil, dan rumah makan.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto & Giantri (2015) pengertian pengembangan pariwisata adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan obyek wisata agar menjadi lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya. Pengembangan pariwisata merupakan hal yang harus dilakukan di Indonesia melihat bahwa negara Indonesia sendiri memiliki potensi di bidang pariwisata dan masih banyak kawasan wisata yang berpotensi tetapi kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi obyek wisata sehingga dapat menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara dan memberikan dampak positif baik masyarakat sekitar kawasan wisata maupun pemerintah dalam hal pemasukan ekonomi.

Menurut Cooper et al. dalam Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

- *Attraction* (atraksi), dalam hal pariwisata atraksi didefinisikan sebagai sesuatu hal yang menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tersebut. Secara umum ada 3 jenis atraksi wisata yaitu atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi minat khusus. (Amaliah, 2019)
- *Accessibilities* (aksesibilitas) adalah kemudahan akses wisatawan dalam menuju suatu kawasan wisata atau melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya (Sammeng, 2001). Menurut French dalam Sunaryo (2013) faktor penting terkait dengan kemudahan akses ini meliputi beberapa hal seperti kondisi jaringan jalan, petunjuk arah, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi, waktu perjalanan, biaya perjalanan, intensitas jumlah transportasi yang menuju lokasi wisata, dan sebagainya.
- *Amenity* (fasilitas pendukung) merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan para wisatawan saat berada di destinasi wisata seperti layanan penyediaan makanan dan minuman, rumah sakit, pusat perbelanjaan, serta layanan keamanan.
- *Ancillary Services* (ansilari) adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper et al., 2000)
- *Institutions* (kelembagaan) adalah sekelompok orang yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata (Wilopo & Hakim, 2017).

Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat– istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Desa wisata merupakan bentuk pengembangan sektor pariwisata yang fokus pada pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi yang memang sudah ada sebagai produk wisata untuk menarik perhatian para wisatawan.

Menurut Dewi (2013) pengertian desa wisata adalah suatu bentuk perkembangan sektor pariwisata yang menggunakan kontribusi masyarakat pedesaan serta pelestarian lingkungan pedesaan sebagai titik beratnya. Desa wisata juga merupakan produk wisata yang memiliki nilai budaya dan karakteristik tradisional yang kuat. Kontribusi masyarakat menjadi tujuan dibentuknya desa wisata yakni sebagai bentuk upaya kepedulian masyarakat setempat terhadap potensi pariwisata yang ada di lokasi mereka sehingga dapat bersinergi dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan daerah serta dapat menimbulkan sikap berupa dukungan positif masyarakat lain sebagai tuan rumah bagi kepariwisataan di daerah masing-masing.

Menurut Sudibya (1970) sebuah desa dapat dikatakan desa wisata jika telah memenuhi beberapa syarat, diantaranya:

1. Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga dapat memudahkan para wisatawan yang datang dengan berbagai jenis moda transportasi
2. Memiliki obyek-obyek menarik dapat berupa bentang alam, makanan lokal, legenda, atau kebudayaan lainnya yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik
3. Masyarakat dan aparat desa menerima dan memberikan dukungan penuh baik terhadap wisatawan yang datang berkunjung maupun desa wisata itu sendiri
4. Terjaminnya keamanan di desa tersebut
5. Ketersediaan tenaga kerja, akomodasi serta telekomunikasi yang memadai
6. Memiliki iklim yang sejuk atau dingin
7. Menjalin hubungan dengan obyek wisata lain yang telah dikenal oleh masyarakat luas.

Pengertian POKDARWIS

Masyarakat merupakan salah satu penggerak pengembangan kawasan wisata. Keberhasilan pengembangan suatu kawasan wisata tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dorongan serta partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini terbukti dengan munculnya kelompok sadar wisata atau biasa dikenal dengan pokdarwis. Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata juga menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata diartikan sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagi obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya

Pokdarwis pada hakikatnya bertanggungjawab dalam pelaksanaan semua kegiatan kepariwisataan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerahnya masing-masing (Murianto et al., 2020). Namun semua program kegiatan tersebut harus diarahkan untuk :

1. Peningkatan wawasan dan pengetahuan para pengurus pokdarwis
2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota pokdarwis dalam pengelolaan sektor pariwisata
3. Memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik bagi para pengunjung
4. Melakukan pengumpulan dan pengolahan serta memberikan pelayanan informasi terkait kepariwisataan terhadap para wisatawan dan masyarakat setempat
5. Mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan terhadap daya tarik pariwisata setempat
6. Memberikan masukan kepada aparat pemerintah yang memiliki kewenangan dalam bidang kepariwisataan

Peranan pokdarwis pada pengembangan pariwisata terbagi kedalam 3 bentuk partisipasi masyarakat (Aprilia, 2015) diantaranya :

- Perencanaan (*idea planning stage*). Pada tahap ini peranan pokdarwis adalah sebagai pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana atau strategi dalam kepanitiaan maupun anggaran suatu perencanaan.
- Pelaksanaan (*implementation stage*). Bentuk partisipasi dalam tahapan ini adalah dengan ikut terlibat dengan memberikan kontribusi tenaga, material berupa uang ataupun barang dalam tahap pelaksanaan suatu perencanaan.
- Pemanfaatan (*utilization stage*). Bentuk partisipasi dalam tahapan ini adalah ikut terlibat dalam pemanfaatan pasca proyek selesai dikerjakan. Salah satunya adalah

dengan turut berkontribusi dalam pemeliharaan sebuah proyek baik dengan tenaga maupun uang (Widiyana, 2018).

Tabel 1. Matriks Metodologi Variabel, Indikator dan Parameter

Variabel	Indikator	Parameter
Desa Wisata	Kondisi alam lingkungan dan sosial budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki aksesibilitas yang baik 2. Memiliki obyek wisata yang menarik dan dapat dikembangkan 3. Memiliki iklim yang sejuk atau dingin 4. Ketersediaan akomodasi, telekomunikasi, serta tenaga kerja yang mencukupi 5. Memiliki keamanan yang terjamin 6. Memiliki dukungan dari aparat desa dan masyarakat setempat 7. Menjalin hubungan baik dengan objek wisata lain
Pengembangan Desa Wisata	Komponen Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attraction</i> (atraksi) 2. <i>Accessibilities</i> (aksesibilitas) 3. <i>Amenity</i> (fasilitas pendukung) 4. <i>Ancillary Services</i> (ansilari) 5. <i>Institutions</i> (kelembagaan)
Peran Pokdarwis	Bentuk Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pemanfaatan

Sumber: Analisis Penulis, 2022

3. METODOLOGI

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan wisata. Strategi ini dapat dilakukan oleh beberapa pihak baik dari pihak pemerintah maupun para masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Pengertian metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2007). Pada penelitian ini juga menggunakan studi literatur dari hasil penelitian berbagai jurnal mengenai strategi pengembangan kawasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kasus 1: Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul

Desa Wisata Tembi resmi berdiri pada tahun 2007 pada masa awal berdirinya bentuk kepengurusan di Desa Wisata Tembi belum terorganisir, hingga akhirnya seiring berjalannya waktu Desa Wisata Tembi ini mulai dimaksimalkan dengan adanya kelompok sadar wisata atau yang biasa dikenal dengan pokdarwis. Atraksi yang ditawarkan pada Desa Wisata Tembi ini berupa Beberapa kemajuan yang terjadi di sepanjang tahun 2010 antara lain kinerja pengurus lokal yang cukup terorganisir, frekuensi pengunjung yang cukup stabil, ketersediaan fasilitas lain seperti papan penunjuk jalan, lapangan, dan kantor kepengurusan, serta ketersediaan sarana dan prasarana umum yang cukup lengkap (Putra, 2013).

Berikut beberapa pengembangan yang dilakukan oleh pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Tembi yaitu:

1. Pengembangan bentuk atraksi wisata

Pengembangan bentuk atraksi wisata di Desa Wisata Tembi ini dipelopori oleh inisiatif dari para pokdarwis dengan meminimalisir kejenuhan para wisatawan terhadap atraksi wisata yang monoton sehingga muncullah atraksi baru yang merupakan hasil modifikasi dari beberapa kebudayaan Jawa yang ada di Desa Tembi. Beberapa atraksi wisata yang ditampilkan adalah karawitan, seni tari, pertunjukan musik bangbung (alat music yang terbuat dari bambu), permainan tradisional anak-anak, kerajinan tangan para masyarakat, edukasi terkait kegiatan menanam dan memanen padi dan gejog lesung (kegiatan menumbuk gabah), serta ragam kuliner.

2. Peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan atraksi wisata

Sebuah atraksi wisata dapat berjalan dengan baik apabila para pelakunya memiliki skill dan pengetahuan yang cukup akan atraksi wisata tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan adanya peningkatan skill dan pengetahuan melalui proses transfer ilmu pengetahuan dari ahli ke generasi penerus. Dalam proses transfer ilmu ini berhubungan erat dengan para pengurus dan anggota pokdarwis (masyarakat). Para ketua seksi serta pengurus inti bertindak sebagai penyedia fasilitas bagi masyarakat yang ingin mengembangkan skill dan pengetahuan serta mengajarkannya kepada khalayak ramai, sedangkan para masyarakat berperan sebagai pelaku atraksi wisata juga

bertanggungjawab terhadap skill dan pengetahuan yang mereka dapat untuk dipraktekkan.

3. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas atraksi wisata

Fasilitas merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Ketersediaan suatu fasilitas juga membantu dan mempermudah para wisatawan saat berkunjung. Beberapa fasilitas yang sudah tersedia di Desa Wisata Tembi antara lain akses jalan, lampu jalan, panggung untuk pentas atraksi wisata, lapangan badminton, serta lapak berjualan makanan. Salah satu peningkatan fasilitas di Desa Wisata Tembi adalah fasilitas homestay yang masih dalam proses pembangunan. Dalam hal ini peran pengurus pokdarwis sebagai pemrakarsa masyarakat untuk turut berkontribusi dalam pembangunan tersebut serta menjadi narahubung antar pihak swasta dengan masyarakat dalam rangka permohonan bantuan serta peminjaman dana untuk pembangunan homestay ini.

Studi Kasus 2: Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng

Desa Munduk merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Buleleng sebelah utara Pulau Bali. Letak Desa Munduk ini berada pada ketinggian antara 800-900 mdpl, karena letaknya Desa Munduk cocok digunakan untuk sektor pertanian terutama kopi dan cengkeh. Selain unggul dibidang pertanian, Desa Munduk juga menawarkan atraksi wisata alam dan budaya seperti Danau Tamblingan dan Air Terjun Munduk Lemparan, sedangkan untuk wisata budayanya seperti Tari Legong, Joged, dan tradisi *Megangsing* (adu gangsingan) yang menjadi tradisi unik di desa tersebut (Ardana, 2019).

Berikut beberapa pengembangan yang dilakukan oleh pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Munduk yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang kepariwisataan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada para anggota pokdarwis, masyarakat, maupun pihak pihak lain terkait bidang kepariwisataan dengan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng.
2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah

dengan memberikan pelatihan kepada para anggota pokdarwis terkait tentang cara mengembangkan bidang usaha pariwisata di Desa Munduk.

3. Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya. Upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa serta memberikan pemahaman bahwasannya salah satu penunjang perekonomian masyarakat Desa Munduk adalah bidang pariwisata.
4. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan membersihkan sampah plastik setiap seminggu sekali yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata di Desa Munduk.
5. Mengumpulkan, mengelola dan memberikan pelayanan informasi terkait bidang kepariwisataan kepada wisatawan serta masyarakat setempat. Upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan melakukan pertemuan-pertemuan asosiasi serta memanfaatkan media sosial dan jaringan internet yang ada sebagai salah satu ajang promosi Desa Munduk.

Studi Kasus 3: Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi pada Desa Wisata Sumber Sari, Loa Kulu, Kutai Kartanegara)

Kutai Kartanegara merupakan daerah yang memiliki banyak potensi wisata yang dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah wisata yang memiliki daya saing. Salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Desa Sumber Sari yang berada di Kecamatan Loa Kulu. Hal ini didukung dengan kekayaan dan keasrian alam yang dimiliki oleh Desa Sumber Sari berupa kawasan perbukitan dan pertanian yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kekayaan lainnya yang dimiliki adalah berupa kesenian dan kearifan lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa (Musriadi, 2019).

Adapun peran pokdarwis dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Sumber Sari adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengenalan, pelestarian, dan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sumber Sari. Kekayaan potensi yang dimiliki oleh Desa Sumber Sari tentu saja harus

- dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi sebuah objek wisata yang mendatangkan banyak wisatawan serta berpengaruh pada tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya
2. Meningkatkan keterampilan serta wawasan masyarakat serta anggota pokdarwis terkait kepariwisataan. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat guna menanamkan nilai Sapta Pesona dan meningkatkan wawasan masyarakat terkait kepariwisataan serta pengelolaan sebuah desa wisata.
 3. Melakukan pengelolaan atraksi wisata dan fasilitas di Desa Sumber Sari. Beberapa bentuk pengelolaan yang dilakukan diantaranya adalah perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana, pengelolaan fasilitas *homestay*, penyediaan paket wisata, serta penyelenggaraan festival desa.
 4. Melakukan kerjasama dengan stakeholder ataupun organisasi lain. Dalam hal ini pokdarwis Taman Arum melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti Pemerintah Desa Sumber Sari, pihak penyedia layanan *homestay*, kelompok Wanita tani, karang taruna, dan kelompok kesenian. Kerjasama dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan Desa Sumber Sari.

Studi Kasus 4: Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pulau Tilan dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan

Pulau Tilan merupakan salah satu obyek kepariwisataan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Atraksi wisata yang ditampilkan dari Desa Wisata Pulau Tilan sendiri berupa wisata alam pedesaan yang masih asri dan berpotensi untuk dikembangkan. Desa Wisata Pulau Tilan ini terlahir dari gerakan semangat para pemuda untuk bekerjasama dalam pengembangan potensi desa guna membantu pembangunan desa, hal ini didorong dengan ditetapkannya Desa Wisata Pulau Tilan oleh Bupati Rokan Hilir dalam Keputusan Bupati Rokan Hilir No. 415 Tahun 2016. Kelebihan lainnya yang dimiliki oleh Desa Wisata Pulau Tilan adalah telah memiliki event tahunan yang termasuk dalam event tahunan provinsi sejak tahun 2018 (Nurfahima, 2022).

Pengelolaan dan perhatian yang lebih baik dari masyarakat maupun pemerintah diharapkan agar Desa Wisata Pulau Tilan ini dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Riau. Berikut adalah peran POKDARWIS dalam pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan :

1. Pengembangan produk usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Beberapa program yang dilakukan oleh POKDARWIS diantaranya adalah
 - Membuka lapak jualan pada saat pelaksanaan event tahunan Desa Wisata Pulau Tilan
 - Melakukan pembinaan kepada masyarakat terkait UMKM dan bagaimana cara melakukan promosi UMKM melalui media sosial.
2. Pemberdayaan masyarakat. Beberapa program yang dilakukan POKDARWIS dalam hal pemberdayaan masyarakat diantaranya :
 - Memberdayakan para nelayan yang memiliki sampan sebagai transportasi penyebrangan dengan mematok tarif penyewaan untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Tilan.
 - Memberdayakan para pemuda dan pemudi untuk ikut berpartisipasi dalam kepanitiaan event tahunan serta sebagai promotor Desa Wisata Pulau Tilan
 - Memberdayakan masyarakat yang memiliki kamar tidur lebih sebagai *homestay* bagi wisatawan yang ingin bermalam di Desa Wisata Pulau Tilan
 - Melakukan kerjasama dengan Koperasi Wanita Mandiri dalam bidang kuliner dan produk makanan.
3. Mengadakan festival tahunan yang berisikan perpaduan antara kebudayaan, adat istiadat, bentuk arsitektur bangunan, kearifan sosial serta kehidupan sosial masyarakat desa sehingga menjadi daya tarik tersendiri.
4. Menyelenggarakan kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan
5. Menjalin kerjasama dengan pihak lain baik swasta maupun pemerintah. Kerjasama ini bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan desa baik dari sarana maupun prasarana pendukung Desa Wisata Pulau Tilan
6. Turut berpartisipasi dalam kegiatan festival maupun event lainnya. Hal ini juga bertujuan sebagai salah satu bentuk promosi Desa Wisata Pulau Tilan

Studi Kasus 5: Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah

Desa Sentiling merupakan salah satu destinasi desa wisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki beragam potensi kepariwisataan yang dapat dikembangkan. Potensi pariwisata yang disuguhkan oleh Desa Sentiling adalah berupa atraksi wisata alam. Beberapa atraksi wisata alam yang disuguhkan oleh Desa Sentiling diantaranya yaitu Air Terjun Sekedeq Batu Rejen, Air Terjun Janggot dan Danau Sekedeq Batu Rejeng. Selain itu Desa Sentiling juga memiliki potensi disektor persawahan dan perkebunan yang didominasi dengan perkebunan kopi arabika (Murianto, 2020).

Peran POKDARWIS merupakan faktor yang krusial dan sangat berpengaruh dalam berhasilnya pengembangan Desa Sentiling. Berikut adalah beberapa peran POKDARWIS dalam pengembangan program Desa Wisata Sentiling :

1. Pengembangan atraksi wisata di Desa Wisata Sentiling. Hal ini didukung dengan adanya penambahan beberapa atraksi desa yang berasal dari ide dan inovasi dari para pengurus POKDARWIS. Beberapa atraksi wisata yang berhasil menarik daya tarik para pengunjung adalah pemancingan, kegiatan bersepeda (*cycling*), paket wisata sift trekking dan agrowisata.
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas atraksi wisata. Dalam hal ini POKDARWIS berperan sebagai mobilisator masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengadaan fasilitas pendukung serta sebagai mediator dalam pelaksanaan pembangunan fasilitas. Beberapa fasilitas pendukung yang sudah tersedia dan berfungsi dengan baik adalah jaringan jalan, lampu penerangan dan jalan setapak.

Tabel 2. Matriks Temuan Studi Kasus

No	Indikator	Parameter	Studi Kasus					Kesimpulan
			Studi Kasus 1 Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul	Studi Kasus 2 Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng	Studi Kasus 3 Desa Wisata Sumber Sari, Loa Kulu, Kutai Kartanegara	Studi Kasus 4 Desa Wisata Pulau Tilan	Studi Kasus 5 Desa Sentiling Lombok Tengah	
1	Komponen Pengembangan	<i>Attraction</i>	Desa Wisata Tembi menawarkan atraksi wisata berupa pariwisata budaya dan beragam kerajinan sebagai daya tarik	Atraksi wisata yang disajikan di Desa Wisata Munduk ini berupa atraksi alam seperti Danau Tamblingan, Air Terjun Munduk Lemparan, serta kekayaan alam seperti perkebunan kopi dan cengkeh. Desa Wisata Munduk juga menyajikan atraksi wisata kesenian dan kebudayaan bali seperti tari Legong dan tradisi <i>Megangsing</i>	Atraksi wisata yang disajikan adalah kekayaan alam yang masih asri dan berupa perbukitan menjadi desa wisata ini seringkali dijadikan sebagai tempat hiking. Selain itu atraksi lainnya adalah air terjun dan belajar cocok tanam di sektor holtikultura	Atraksi wisata yang disajikan di Pulau Tilan berupa wisata alam pedesaan dengan kondisi alam yang masih asri	Desa Wisata Sentiling menyajikan atraksi wisata alam berupa air terjun, perkebunan kopi arabika dan persawahan.	Berdasarkan hasil analisis kelima studi kasus yang menyajikan atraksi wisata berupa atraksi alam dan atraksi budaya
		<i>Accesibilities</i>	Aksesibilitas menuju Desa Wisata Tembi cukup mudah karena jaraknya yang tidak terlalu	Akses menuju Desa Wisata Munduk ini cukup mudah dan dapat ditempuh menggunakan	Akses yang ditempuh untuk menuju ke Desa Wisata Sumber Sari cukup mudah karena jaraknya yang tidak jauh dengan pusat	Aksesibilitas menuju Pulau Tilan cukup mudah dan tidak terlalu jauh dari pusat-pusat kota, jaringan jalannya	Untuk aksesibilitas menuju ke wisata air terjun cukup ekstrem dengan kondisi jalan yang masih	

No	Indikator	Parameter	Studi Kasus					Kesimpulan
			Studi Kasus 1 Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul	Studi Kasus 2 Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng	Studi Kasus 3 Desa Wisata Sumber Sari, Loa Kulu, Kutai Kartanegara	Studi Kasus 4 Desa Wisata Pulau Tilan	Studi Kasus 5 Desa Sentiling Lombok Tengah	
			jauh dari pusat Kota Yogyakarta. Moda yang digunakan juga beragam seperti kendaraan pribadi maupun layanan ojek online	kendaraan pribadi maupun umum.	ibukota kabupaten dan dapat ditempuh oleh kendaraan roda dua ataupun empat	juga sudah menggunakan perkerasan aspal walaupun belum terlalu besar.	menggunakan perkerasan aspal dan sebagian masih tanah.	yang sudah cukup baik dan dapat dilalui oleh moda transportasi baik roda empat maupun roda dua
		<i>Amenity</i>	Sarana dan prasarana dan pendukung di Desa Wisata Tembi terbilang cukup lengkap seperti papan petunjuk, lapangan olahraga serta bangunan untuk rapat para pengurus pokdarwis dengan masyarakat setempat	Sarana dan prasarana yang disediakan juga cukup lengkap seperti lahan parkir, penginapan, rumah makan, serta toilet.	Sarana dan prasarana pendukung yang tersedia di Desa Wisata Sumber Sari antara lain fasilitas <i>homestay</i> , lahan parkir serta rumah ibadah	Sarana dan prasarana pendukung yang sudah tersedia antara lain lahan parkir, toilet, dan layanan penyediaan makanan/minuman	Fasilitas pendukung yang tersedia di Desa Sentiling antara lain jalan, lampu penerangan, panggung untuk atraksi wisata, dan lapak/gerobak untuk berjualan makanan	Ketersediaan amenities penunjang kegiatan wisata pada studi kasus yang saya kaji sudah cukup terpenuhi terutama sarana prasarana dasar seperti toilet, area lahan parkir, layanan penyediaan makanan dan minuman, serta ada beberapa desa wisata yang sudah menyiapkan fasilitas penginapan/ <i>homestay</i>

No	Indikator	Parameter	Studi Kasus					Kesimpulan
			Studi Kasus 1 Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul	Studi Kasus 2 Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng	Studi Kasus 3 Desa Wisata Sumber Sari, Loa Kulu, Kutai Kartanegara	Studi Kasus 4 Desa Wisata Pulau Tilan	Studi Kasus 5 Desa Sentiling Lombok Tengah	
		<i>Ancillary Services</i>	Ketersediaan ansilari pada Desa Wisata Tembi ini berupa infrastruktur jalan sebagai akses untuk menuju ke lokasi Desa Wisata Tembi	Ketersediaan ansilari pada Desa Munduk berupa prasarana jaringan jalan yang digunakan sebagai aksesibilitas	Bentuk ansilari servis yang ada di Desa Wisata Sumber Sari adalah ketersediaan infrastruktur jalan	Ansilari servis yang tersedia di Desa Wisata Pulau Tilan berupa prasarana jalan yang berfungsi sebagai akses menuju lokasi	Ketersediaan ansilari servis di Desa Sentiling berupa infrastruktur jalan	Bentuk ansilari servis pada studi kasus yang saya kaji berupa infrastruktur jalan yang menjadi aksesibilitas utama menuju lokasi
		<i>Institutions</i>	Kelembagaan atau institusi lokal yang berperan dalam pengembangan Desa Wisata Tembi ini adalah Pokdarwis yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan ketua-ketua seksi serta anggota.	Pihak pihak yang paling berperan dalam pengembangan Desa Wisata Munduk ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng yang dibantu oleh masyarakat desa dan juga Pokdarwis.	Dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Sumber Sari beberapa pihak yang terkait antara lain pokdarwis yang bekerja sama dengan lembaga/organisasi masyarakat.	Kelembagaan yang berperan penting dalam mengelola Desa Wisata Pulau Tilan ini adalah pokdarwis yang merupakan bagian dari masyarakat	Pokdarwis merupakan garda terdepan dalam pengelolaan Desa Wisata Sentiling. Keanggotaan pengurus Pokdarwis terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua seksi serta anggota.	Bentuk partisipasi kelembagaan pada studi kasus yang saya kaji didominasi oleh pokdarwis yang juga bekerja sama dengan pemerintah desa, dan masyarakat setempat.

No	Indikator	Parameter	Studi Kasus					Kesimpulan
			Studi Kasus 1 Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul	Studi Kasus 2 Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng	Studi Kasus 3 Desa Wisata Sumber Sari, Loa Kulu, Kutai Kartanegara	Studi Kasus 4 Desa Wisata Pulau Tilan	Studi Kasus 5 Desa Sentiling Lombok Tengah	
2	Bentuk Partisipasi	Perencanaan	Peran Pokdarwis dalam tahap perencanaan terdapat dua program yakni <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan bentuk atraksi wisata baru seperti pertunjukan musik bangbong, permainan tradisional anak-anak, kerajinan tangan para masyarakat, dan edukasi terkait kegiatan menanam dan memanen padi serta gejud lesung. 	-	Program yang dilakukan pokdarwis dalam tahap ini adalah <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengelolaan, perbaikan, maupun peningkatan atraksi wisata dan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari seperti <i>homestay</i>, penyediaan paket wisata dan • Menyelenggarakan festival desa. 	Program Pokdarwis dalam tahap ini adalah dengan <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan festival tahunan yang berupa perpaduan antara kebudayaan, adat istiadat, arsitektur bangunan, kearifan sosial serta kehidupan sosial masyarakat. 	Dalam tahap ini beberapa program yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan inovasi atraksi desa seperti pemancingan, kegiatan bersepeda, paket wisata sift trekking dan agrowisata 	Peran pokdarwis pada tahap perencanaan adalah sebagai pencetus ide/rencana pengembangan desa wisata seperti inovasi atraksi wisata dan fasilitas penunjang pariwisata, serta mengadakan festival atau event desa

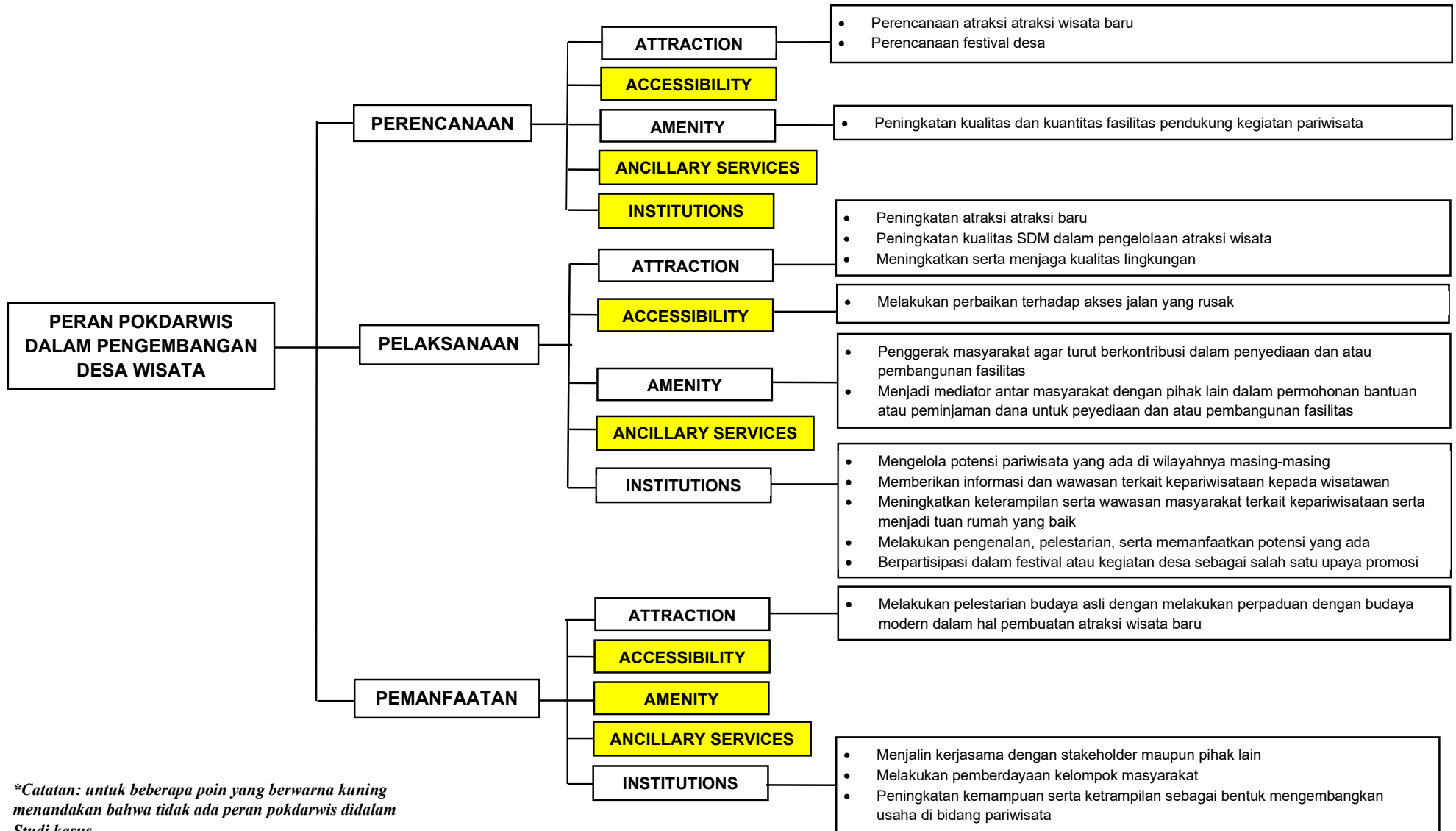
No	Indikator	Parameter	Studi Kasus					Kesimpulan
			Studi Kasus 1 Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul	Studi Kasus 2 Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng	Studi Kasus 3 Desa Wisata Sumber Sari, Loa Kulu, Kutai Kartanegara	Studi Kasus 4 Desa Wisata Pulau Tilan	Studi Kasus 5 Desa Sentiling Lombok Tengah	
			<ul style="list-style-type: none"> Program lainnya adalah peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas atraksi wisata berupa pembangunan fasilitas <i>homestay</i>. 					
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Dalam tahap ini Pokdarwis melakukan program berupa peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan atraksi wisata melalui proses transfer skill dan pengetahuan dari generasi ke generasi 	Dalam tahap ini Pokdarwis <ul style="list-style-type: none"> Memberikan dorongan dan memotivasi masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta memberikan sosialisasi terhadap masyarakat agar 	Dalam tahap ini peran pokdarwis adalah <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengenalan, pelestarian, serta memanfaatkan potensi pariwisata yang ada. Selain itu pokdarwis juga melakukan peningkatan keterampilan maupun wawasan 	Selain melakukan pengawasan, <ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis juga turut berpartisipasi dalam kegiatan festival maupun event lainnya yang bertujuan sebagai bentuk promosi Desa Wisata Pulau Tilan 	Peran Pokdarwis dalam tahap ini adalah menjadi <ul style="list-style-type: none"> Penggerak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyediaan fasilitas pendukung Sebagai mediator dalam 	Peran pokdarwis pada tahap pelaksanaan didominasi dengan berkontribusi tenaga ataupun material serta keikutsertaan pokdarwis dalam kegiatan-kegiatan pengembangan lainnya. Seperti melakukan sosialisasi terkait kepariwisataan, peningkatan

No	Indikator	Parameter	Studi Kasus					Kesimpulan
			Studi Kasus 1 Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul	Studi Kasus 2 Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng	Studi Kasus 3 Desa Wisata Sumber Sari, Loa Kulu, Kutai Kartanegara	Studi Kasus 4 Desa Wisata Pulau Tilan	Studi Kasus 5 Desa Sentiling Lombok Tengah	
				menjadi tuan rumah yang baik sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan kepariwisataan Desa Wisata Munduk. <ul style="list-style-type: none"> Selain itu pokdarwis juga mengumpulkan, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat desa 	masyarakat desa terkait kepariwisataan.	<ul style="list-style-type: none"> Selain itu juga mengadakan upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon Mengembangkan produk usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat 	pelaksanaan pembangunan fasilitas	kemampuan serta keterampilan masyarakat, serta peningkatan dan atau pembangunan fasilitas
		Pemanfaatan	-	Peran pokdarwis dalam tahap ini adalah <ul style="list-style-type: none"> Melakukan peningkatan 	Dalam tahapan ini peran pokdarwis adalah <ul style="list-style-type: none"> Menjalin kerjasama dengan stakeholder 	Dalam tahap ini peran pokdarwis adalah <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemberdayaan 	-	Peran pokdarwis pada tahap pemanfaatan adalah dengan melakukan optimalisasi

No	Indikator	Parameter	Studi Kasus					Kesimpulan
			Studi Kasus 1 Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul	Studi Kasus 2 Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng	Studi Kasus 3 Desa Wisata Sumber Sari, Loa Kulu, Kutai Kartanegara	Studi Kasus 4 Desa Wisata Pulau Tilan	Studi Kasus 5 Desa Sentiling Lombok Tengah	
				kemampuan dan keterampilan para anggota pokdarwis dalam hal kepariwisataan sebagai bentuk untuk mengembangkan usaha di bidang pariwisata	maupun pihak lain seperti kerjasama dengan pemerintah desa, karang taruna, dan kelompok kesenian <ul style="list-style-type: none"> Melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas fasilitas pendukung 	masyarakat melalui program antara lain pemberdayaan para nelayan untuk menggunakan sampannya sebagai alat transportasi wisatawan serta melakukan kerjasama dengan Koperasi Wanita Mandiri di bidang kuliner dan produk makanan maupun pihak lain dalam rangka memaksimalkan Desa Wisata Pulau Tilan	terhadap potensi yang dimiliki seperti menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat atau pihak lain dalam rangka melakukan pengembangan desa wisata	

Sumber : Analisis Penulis, 2022

DIAGRAM TEMUAN PEMBAHASAN



**Catatan: untuk beberapa poin yang berwarna kuning menandakan bahwa tidak ada peran pokdarwis didalam Studi kasus*

5. KESIMPULAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai penggerak perekonomian nasional, sehingga dibutuhkan pengembangan yang dapat memajukan sektor tersebut sehingga memberikan pengaruh baik kepada kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan adanya kontribusi dari masyarakat yang berperan sebagai pelaku pengembangan itu sendiri, karena hal itulah terlahir kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sebagai sebuah kelembagaan yang berasal dari masyarakat. Peran pokdarwis dalam sebuah pengembangan desa adalah sebagai penggerak dalam memelihara dan melestarikan potensi kepariwisataan yang dapat menjadi daya tarik sebuah desa wisata. Pokdarwis juga berperan sebagai pencetus ide atau program kegiatan lain yang dapat menambah daya tarik. Bentuk partisipasi pokdarwis dalam pengembangan desa wisata terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan. Bentuk partisipasi pokdarwis pada tahap perencanaan adalah dengan merencanakan inovasi atraksi wisata baru serta penyediaan fasilitas penunjang kegiatan wisata. Sedangkan partisipasi pokdarwis dalam tahap pelaksanaan antara lain sebagai melakukan sosialisasi terkait kepariwisataan kepada masyarakat maupun wisatawan. Untuk partisipasi pokdarwis dalam tahap pemanfaatan adalah menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat maupun pihak lain sebagai bentuk pengembangan desa wisata.

Berikut beberapa rekomendasi terkait hasil penelitian terkait peranan pokdarwis dalam pengembangan desa wisata antara lain :

1. Melakukan evaluasi secara berkala baik antar pihak kepengurusan pokdarwis ataupun evaluasi dari pemerintah desa terhadap kinerja pokdarwis
2. Melakukan optimalisasi terhadap potensi-potensi yang dimiliki baik yang berupa kekayaan alam ataupun dengan cara menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat lain seperti kelompok nelayan, kelompok petani, karang taruna, serta kelompok masyarakat lainnya
3. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain baik pemerintah, swasta ataupun masyarakat di daerah tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Tembi Dan Desa Wisata Nglanggeran Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. 179. [http://files/134/Oleh and Aziz - 2018 - JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILM.pdf](http://files/134/Oleh%20and%20Aziz%20-%202018%20-%20JURUSAN%20ILMU%20KOMUNIKASI%20FAKULTAS%20PSIKOLOGI%20DAN%20ILM.pdf)
- Barreto, M., & Giantri, I. G. . K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(21), 773–796.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Darmawan, D. (2019). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. *Jim*, 8(1), 51.
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwih tabanan, bali. 3(2), 129–139.
- Hadi, W. (2015). Peran Kelompok Sadhar Wisata dalam Pengembangan Wisata Air di Desa Jogotirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, Volume 13, Nomor 1, Mei 2015, 13(November).
- Kartika, I., Alhadi, E., & Lisnini. (2020). Studi Kelayakan Desa Burai Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Ogan Ilir. 1(1), 20–29.
- Meyers, K., Zalukhu, & Sukawati. (2009). Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. 9(0341).
- Musriadi. (2019). Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara) Role Of Traditional Group (Pokdarwis) Taman Arum In Development Of Tourism Potentials In 2018 (Study Of Sumber Sari Tourism Village , Loa Kulu District , Kutai. 8(1).
- Murianto, M., Putra, I. N. T. D., & Kurniansah, R. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i1.42>
- Noor, Muhammad Fauzan, & Zulfiani, D. (2013). Analisa potensi wisata pada desa wisata sumber sari, kecamatan loa kulu, kabupaten kutai kartanegara. 1(1), 1–5.
- Nurfahima, R., & Hijjang, P. (2022). Tilan Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan Role Of Tourist Conscious Group (Pokdarwis) Tilan Island In The Development Of Tilan Island Tourist. 11, 215–230.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. 9(September), 225–235.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- Rahmawati, R. O. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Desa Wisata Dalam Mengembangkan Kawasan Desa Wisata Berkelanjutan.
- Rosanto, S., & Chainarta, V. (2021). Analisa Aspek Kebijakan Pemerintah Terhadap Potensi Wisata Alam di Danau Sarantangan, Singkawang, Kalimantan Barat. 1(11), 2805–2812.
- Sudibya, B. (1970). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal*

Cakrawarti, 04(02).
Widiyana. (2018). Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Purnama Kota Dumai. *Jom Fisip*, 5, 1–10.